

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan studi pustaka), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan keunikan objek yang diteliti dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif juga memiliki beberapa kemungkinan perubahan pokok permasalahan setelah peneliti mulai turun ke lapangan. Masalah tersebut bisa bersifat tetap seperti yang telah direncanakan oleh peneliti, masalah tersebut juga bisa berkembang ataupun diganti pokok permasalahannya yang akan dibahas. Menurut Creswell,

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (dalam Sugiyono, 2017: 4)

3.1.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Fenomenologi dengan pendekatan konstruktivisme. Di mana individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Dalam paradigma konstruktivisme realitas yang ditampilkan seseorang tidak langsung menunjukkan dirinya yang sebenarnya tetapi harus disaring dan dipahami secara mendalam terlebih dahulu serta tergantung bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomena bukanlah suatu hal yang tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009: 1).

Fenomenologi dalam bahasa Yunani disebut dengan *phainomenon* yang berarti “apa yang tampak” dan *logos* yang berarti studi. Sedangkan, istilah fenomenologi dalam bahasa Latin disebut dengan *phenomenologia* yang dikenalkan oleh Christoph Friedrich Oetinger (1736). Berikut ini adalah sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang diuraikan secara relevan untuk menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif (Kuswarno, 2009 :36):

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.

5. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
6. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun bagian dan keseluruhannya.

Pendekatan fenomenologi penjelasannya banyak mengarah pada taraf metasosiologis, sebagai upaya pemahaman pikiran manusia terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya serta untuk memahami fenomena yang dialami oleh manusia dan dianggap sebagai entitas yang ada di dunia, sehingga fenomenologi tidak berusaha untuk mencari pendapat benar dan salah, tetapi untuk mereduksi kesadaran manusia dalam memahami fenomena yang tampak dihadapannya. Dunia sosial keseharian tempat manusia hidup senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan sarat dengan makna. Dengan demikian, fenomena yang dipahami oleh manusia adalah refleksi dari pengalaman transedental dan pemahaman tentang makna (Kuswarno, 2011: 21).

Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek tersebut memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat ditransfer seutuhnya ke orang lain karena setiap orang memiliki skema tersendiri tentang apa yang diketahuinya. Dalam paradigma konstruktivisme pengetahuan itu terbentuk bukan sekedar dari objek

semata tetapi juga kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang ia amati.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah para pegawai yang melayani Keterbukaan Informasi Publik di Dinas Kominfo Kabupaten Bintan. Kabid dan Kasi di Diskominfo menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengangkat bagaimana pemaknaan dan pengalaman yang pernah mereka alami sehari-hari selaku aparatur sipil negara yang mengelola dan melayani Keterbukaan Informasi Publik di Dinas Kominfo Kabupaten Bintan. Pemilihan Kabid dan Kasi disini bukan tanpa alasan, peneliti mencoba untuk mengangkat bagaimana pengalaman mereka yang telah ditempatkan di Dinas Kominfo dalam jangka waktu yang cukup lama. Dinas Kominfo Kabupaten Bintan dalam melakukan pelayanannya kepada masyarakat, para Kabid dan Kasi cenderung terjun langsung untuk memantau kinerja bawahannya dan turut serta melayani masyarakat yang mana hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Salihi selaku Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik dalam wawancara singkatnya dengan peneliti.

“Dalam pemerintahan sekarang ini atasan harus serba tahu sebab ada juga beberapa masyarakat yang merasa kurang puas jika tidak bertemu dengan para atasan. Manajemen dalam pemerintahan saat ini emang seperti itu dituntut lebih proaktif kepada rakyat, namun bukan untuk pencitraan ya.”

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adala mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterberg menyatakan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (dalam Sugiyono, 2017: 114) Dalam permasalahan ini penelitian melakukan wawancara mendalam kepada para pegawai Dinas Kominfo Kabupaten Bintan dalam melayani keterbukaan informasi publik, Karena dalam satu unit kerja di Kominfo masih banyak pegawai yang baru mutasi ke dinas Kominfo sehingga belum memiliki jam terbang yang cukup akhirnya peneliti memutuskan untuk mewawancarai para pegawai yang memiliki masa kerja di atas lima tahun. Peneliti menganggap bahwa mereka yang memiliki masa kerja di atas lima tahun adalah narasumber yang kredibel dalam membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

- a. Salihi, M.Ak (Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik)

- b. Mohd. Zamir Ambiya, S.Sos., M.H (Kabid *E-government*)
- c. Eva Susanty, S.Sos (Kasi Layanan Informasi Publik)
- d. Mayzawaty, S.Sos (Kasi Media Publik)
- e. Sri Susila (Kasi Kemitraan Komunikasi Publik)

2. Observasi

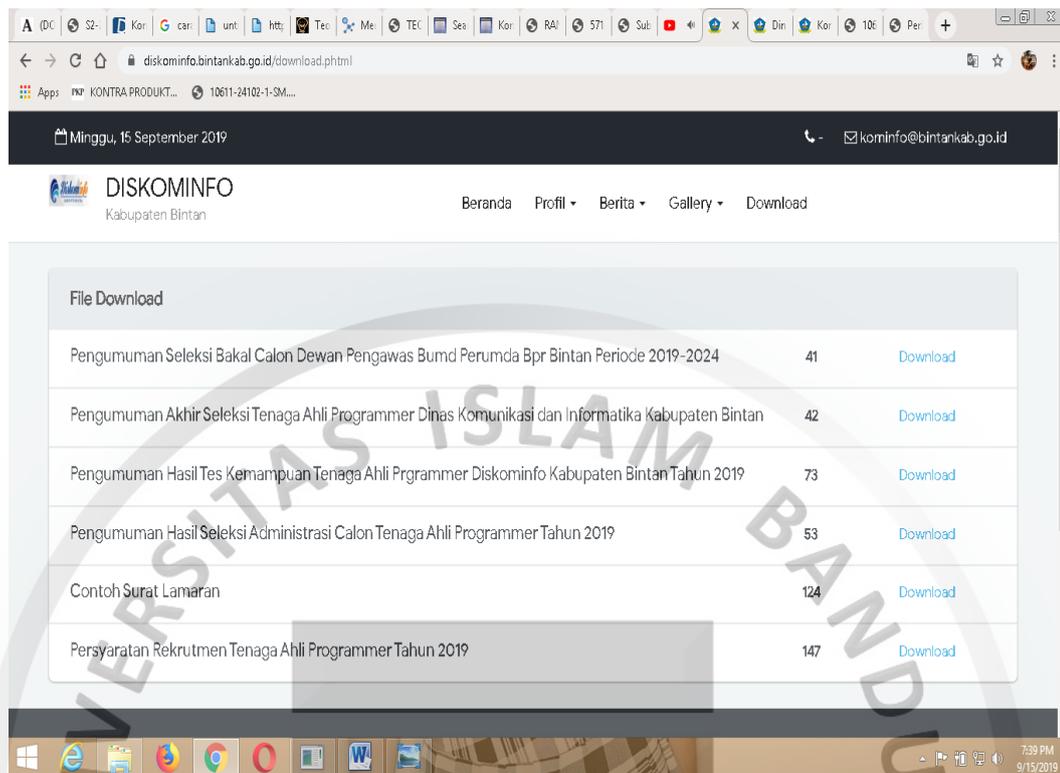
Menurut Nasution,

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (dalam Sugiyono, 2017: 106).

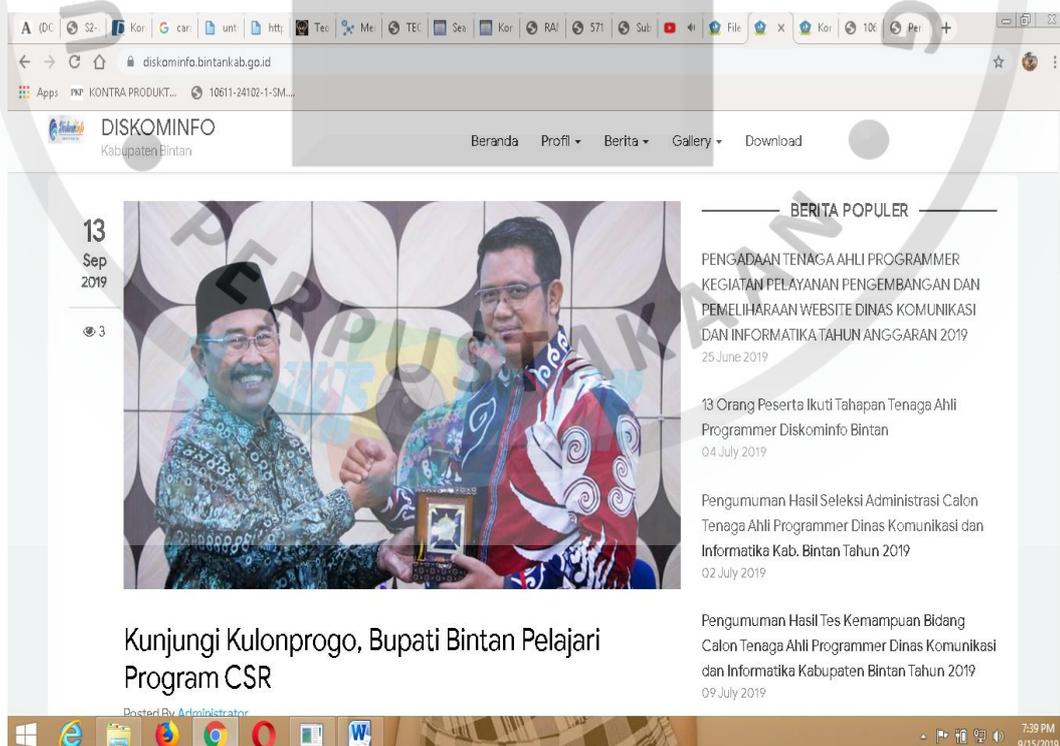
Dengan melakukan observasi di lapangan maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara menyeluruh serta peneliti akan dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sini yaitu dengan cara datang langsung ke Kantor Dinas Kominfo Kabupaten Bintan kemudian mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai dalam kesehariannya melakukan tugas dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pelayanan yang dilakukan oleh Diskominfo bersifat *online* dan *offline*. Dalam menyampaikan berita seputar kegiatan dan kinerja pemerintah Diskominfo cenderung lebih memanfaatkan media *online* yaitu melalui *website* www.diskominfo.bintankab.go.id. Saat ini jaringan internet dapat diakses oleh siapa pun guna memudahkan pemenuhan kebutuhan manusia salah satunya adalah kebutuhan informasi. Dalam *website* Diskominfo Bintan

menyediakan beberapa fitur di antaranya selain menyampaikan informasi berupa kegiatan aparat pemerintah di sana juga tersedia *file* tentang pengumuman hasil tes yang berkaitan dengan pemerintah ataupun dinas terkait, contoh surat lamaran bagi yang ingin mendaftar tenaga ahli, persyaratan rekrutmen tenaga ahli dan masih banyak lagi yang dapat diunggah oleh siapa pun. Untuk menyampaikan keluhan melalui *online* masyarakat dapat mengirimkan *email* ke alamat kominfo@bintankab.go.id.





Gambar 3.1 Hasil Observasi *Website* Diskominfo



Gambar 3.2 Hasil Observasi *Website* Diskominfo

3.1.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan masih belum memiliki pola yang jelas, oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Dalam analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Sugiyono, 2017: 130)

Pada umumnya teknik analisis data kualitatif terdiri sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif biasanya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data lebih banyak dilaksanakan secara bersamaan. Jadi peneliti melakukan pengumpulan data, sekaligus melakukan analisis data dan sekaligus melakukan pengujian kredibilitas data dengan teknik triangulasi.

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul tentunya sangat banyak dan perlu direduksi. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, data

yang baru yang belum pernah dikenal serta data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data hasil reduksi tentunya akan lebih mudah membantu peneliti dalam menganalisis data dan memberikan gambaran yang tajam pada pokok permasalahan yang diangkat.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah inti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan diolah. Hasil penarikan kesimpulan tergantung pada penafsiran peneliti. Data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat objek penelitian. Setiap kesimpulan dapat diuji keabsahannya dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, mengkoreksi data, triangulasi data dan mendiskusikan lagi data tersebut dengan pemberi data.

3.1.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut William Wiersma “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi waktu” (dalam Sugiyono, 2017: 189). Untuk mengkaji fenomena yang berasal dari sudut pandang yang berbeda, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi/data dengan cara yang berbeda.

Misalnya, membandingkan data yang diperoleh dari interview dengan observasi (Pujileksono, 2016: 144). Jika hasil pengamatan dan interview data yang diperoleh sama, maka data tersebut dikatakan kredibel.

3.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bintang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kabupaten Bintang sebelumnya bernama Kabupaten Kepulauan Riau. Perubahan nama ini dimaksudkan agar tidak timbul kerancuan antara Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Riau dalam hal administrasi dan korespondensi sehingga nama Kabupaten Kepulauan Riau (Kepri) diganti menjadi Kabupaten Bintang. Perubahan nama Kabupaten Kepulauan Riau menjadi Kabupaten Bintang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2006, tertanggal 23 Februari 2006. Sekda Kabupaten Bintang terletak di Jalan Raya Tanjungpinang–Tanjung Uban KM. 42 Bandar Seri Bentan.



Kominfo dulunya merupakan salah satu bagian yang berada di bawah naungan Sekda Kabupaten Bintan, namun saat ini Kominfo telah menjadi dinas sendiri. Kominfo memiliki tugas untuk menyelenggarakan dan mengatur urusan di bidang komunikasi dan informasi dalam membantu kinerja kepala daerah. Dalam melakukan tugasnya, Dinas Kominfo sering bersentuhan secara langsung dengan masyarakat, selain itu Dinas Kominfo juga sering berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan awak media massa baik media cetak maupun media televisi. Peran Kominfo dalam membantu mensosialisasikan agenda dan program pemerintah sangat vital, karena mereka merupakan salah satu elemen dalam pemerintahan yang berfungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya selaku menyebarkan informasi, Kominfo juga harus melakukan pengumpulan data dan berita yang beredar di masyarakat terkait dengan pemerintahan setempat. Kominfo juga bertugas melakukan kegiatan dokumentasi perjalanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat setempat. Menurut Peraturan Daerah Bupati Bintan menetapkan setidaknya ada beberapa SOP yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kominfo yaitu di antaranya:

1. Kominfo adalah Pejabat Pemerintah yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan dan pelayanan informasi di Badan Publik
2. Informasi adalah keterangan, gagasan, pernyataan dan tanda-tanda yang mengandung nilai makna dan pesan, baik fakta ataupun data yang penjelasannya dapat dilihat, didengar ataupun dibaca yang

diasajikan dalam berbagai kemasan sesuai format perkembangan teknologi baik secara elektronik ataupun non-elektronik

3. Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan/atau diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan Badan Publik lainnya sesuai UU Keterbukaan Informasi Publik serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.
4. Pemohon informasi publik adalah warga negara ataupun badan hukum yang mengajukan permintaan informasi publik sebagaimana dimaksudkan dalam UU Keterbukaan Informasi Publik
5. Informasi yang dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh pemohon informasi publik sebagaimana diatur dalam UU Keterbukaan Informasi Publik.